

BAB V PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengelolaan asuhan keperawatan yang penulis lakukan pada Ny. S dengan Hernia Inguinalis Dextra (HIL) diruang Jamus Kalimosodo RSKB Diponegoro 21 Klaten, yaitu pada tanggal 2 Maret 2016 sampai dengan tanggal 4 Maret 2016. Penulis dapat menyimpulkan berdasarkan uraian dari bab-bab terdahulu, penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengkajian

Pada saat dilakukan pengkajian baik aspek bio, psiko, sosial dan spiritual perlu adanha beberapa tehnik yaitu observasi, wawancara, pemeriksaan fisik, dan pengambilan data penunjang sehingga didapatkan status kesehatan klien atau permasalahan dan kesehatan klien. Saat pengkajian ditemukan keluhan pasien yang mengatakan nyeri di bagian inguinal kanan, nyeri dikarenakan post op hernioraphy, nyeri hilang timbul skala 7, nyeri bertambah saat pasien bergerak, Luka Ny. S nampak terbalut kassa, tidak rembes, pasien juga mengatakan tidak bisa tidur nyenyak dikarenakan rasa nyeri yang diderita.

2. Diagnosa

Diagnosa keperawatan yang menjadi prioritas permasalahan pada Ny.S dengan "Post Operasi Hernioraphy" adalah nyeri akut berhubungan dengan agen injuri fisikdiagnosa ini menjadi prioritas karena mempengaruhi rasa nyaman pasien. Diagnosa kedua yaitukerusakan integritas jaringan berhubungan dengan faktor mekanik (tindakan pembedahan), dan diagnosa ketiga adalah resiko infeksi b.d pertahanan tubuh primer yang tidak adekuat.

3. Intervensi

Perencanaan tindakan pada Ny.S dengan Post Op Hernioraphy secara spesifik dapat diukur, melibatkan tujuan, dapat dicapai, dapat dipertanggungjawabkan dan ada kriteria waktu.

Semua rencana tindakan pada Ny.S dengan Post Op Hernioraphy dapat di implementasikan, hal ini didukung oleh faktor-faktor yang ada pada klien dan rumah sakit serta klien berpartisipasi aktif dalam tindakan keperawatan, serta tanggapan yang baik dari dokter dan perawat ruangan terhadap penulis bila menanyakan hal-hal yang berhubungan dengan klien.

4. Evaluasi

Evaluasi keperawatan pada Ny.S dengan Post Op hernioraphy dilakukan secara formatif, yaitu mengevaluasi setelah melakukan tindakan dan evaluasi secara sumatif dengan SOAP.

Penulis mendapatkan hasil yang cukup baik, dimana dari semua prioritas masalah ada peningkatan yang semakin membaik. Semua tak lepas dari kerjasama antara penulis, perawat, pasien, keluarga pasien dan tim kesehatan lain yang terlibat.

B. SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Pasien dan Keluarga

Pasien diharapkan menghindari mengejan, mendorong atau mengangkat beban berat; jaga balutan operasi tetap kering dan bersih, mengganti balut steril setiap hari dan kalau perlu; hindari faktor pendukung seperti konstipasi dengan mengkonsusi diet tinggi serat dan masukan cairan adekuat.

Keluarga diharapkan aktif berpartisipasi dalam pemantauan status kesehatan klien, menjaga pola makan klien dan memeriksakan keadaan klien di puskesmas atau rumah sakit.

2. Rumah Sakit

Bagi rumah sakit diharapkan memberikan pelatihan tentang perawatan luka pada para perawat untuk menambah ketrampilan ilmu pengetahuannya dan untuk meningkatkan pelayanan kesahatan, hendaknya ditingkatkan sarana dan prasarana seperti alat-alat kesehatan yang memadai dan tetap mempertahankan prinsip steril guna mencegah terjadinya infeksi dan mempermudah dalam intervensi keperawatan.

3. Perawat

Bagi perawat dalam memberikan asuhan keperawatan hendaknya tidak hanya memberikan pelayanan dari satu aspek saja, tetapi harus memberikan pelayanan yang menyeluruh seperti aspek bio, psiko, sosio dan spiritual. Sehingga perawat ruang juga dapat mengetahui permasalahan oleh seorang klien secara menyeluruh.

4. Institusi Pendidikan

Diharapkan agar STIKES Muhamadiyah Klaten lebih memperbanyak waktu kegiatan praktek lapangan dan pembelajaran tentang kasus – kasus kesehatan yang ada di rumah sakit. Sehingga mahasiswa mampu memberikan asuhan keperawatan lebih professional karena mahasiswa sudah diberikan teori kasus pada sistem pembelajaran.